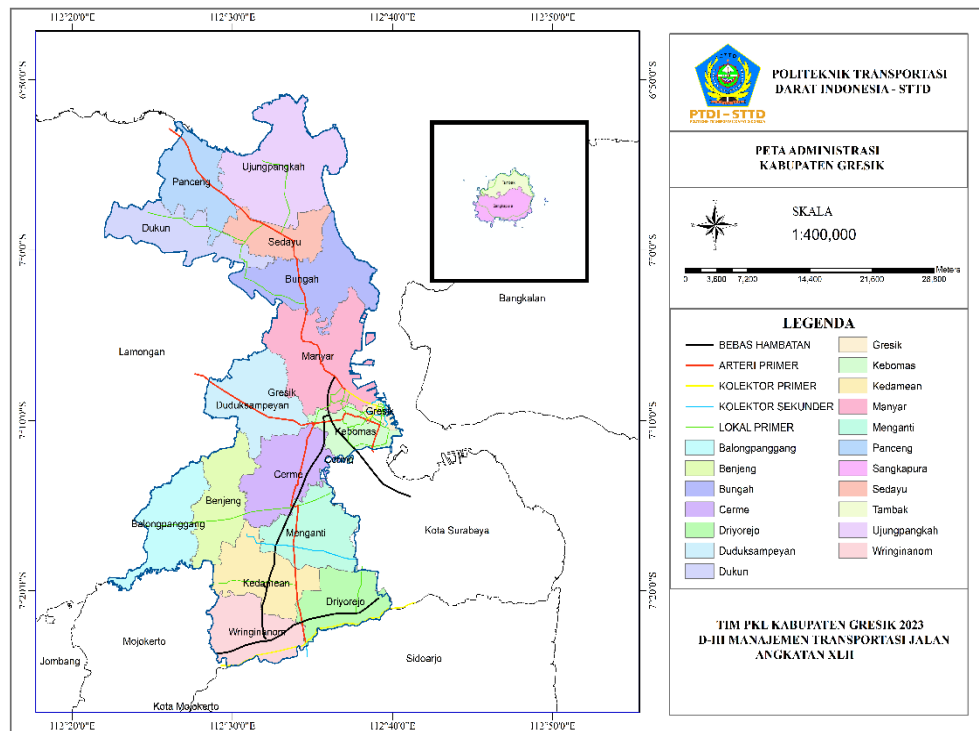


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi



sumber : Tim PKL Kabupaten Gresik 2023

Gambar II.1 : Peta Administrasi Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan ibukota berada di Kecamatan Gresik. Kabupaten Gresik sebagian daerahnya merupakan daerah pesisir pantai yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujung Pangkah, dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Secara geografis Kabupaten Gresik terletak di antara 112° - 113° Bujur Timur dan 7° - 8° Lintang Selatan.

Berikut batas wilayah Kabupaten Gresik :

Barat : Kabupaten Lamongan

Utara : Laut Jawa

Timur : Kota Surabaya dan Selat Madura

Selatan : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Gresik memiliki luas wilayah sebesar $\pm 1.194 \text{ Km}^2$ dan wilayahnya mencakup Pulau Bawean yang berada 150 km lepas laut Jawa. Kabupaten Gresik memiliki 18 Kecamatan yang terdiri dari 26 kelurahan dan 330 desa.

Tabel II.1: Jumlah Pembagian dan Luas Wilayah Administrasi

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah (Km ²)
1	Gresik	21	5,54
2	Kebomas	21	30,16
3	Cerme	25	71,73
4	Duduk sampeyan	23	74,29
5	Manyar	23	97,7
6	Menganti	22	68,73
7	Kedamean	15	65,95
8	Benjeng	23	61,26
9	Bungah	22	79,84
10	Driyorejo	16	51,29
11	Wringinanom	16	62,62
12	Balong panggang	25	63,88

13	Dukun	26	59,08
14	Sidayu	21	47,13
15	Panceng	14	62,77
16	Ujung Pangkah	13	94,82
17	Tambak	13	78,70
18	Sangkapura	17	118,27
Kabupaten Gresik		356	1193,76

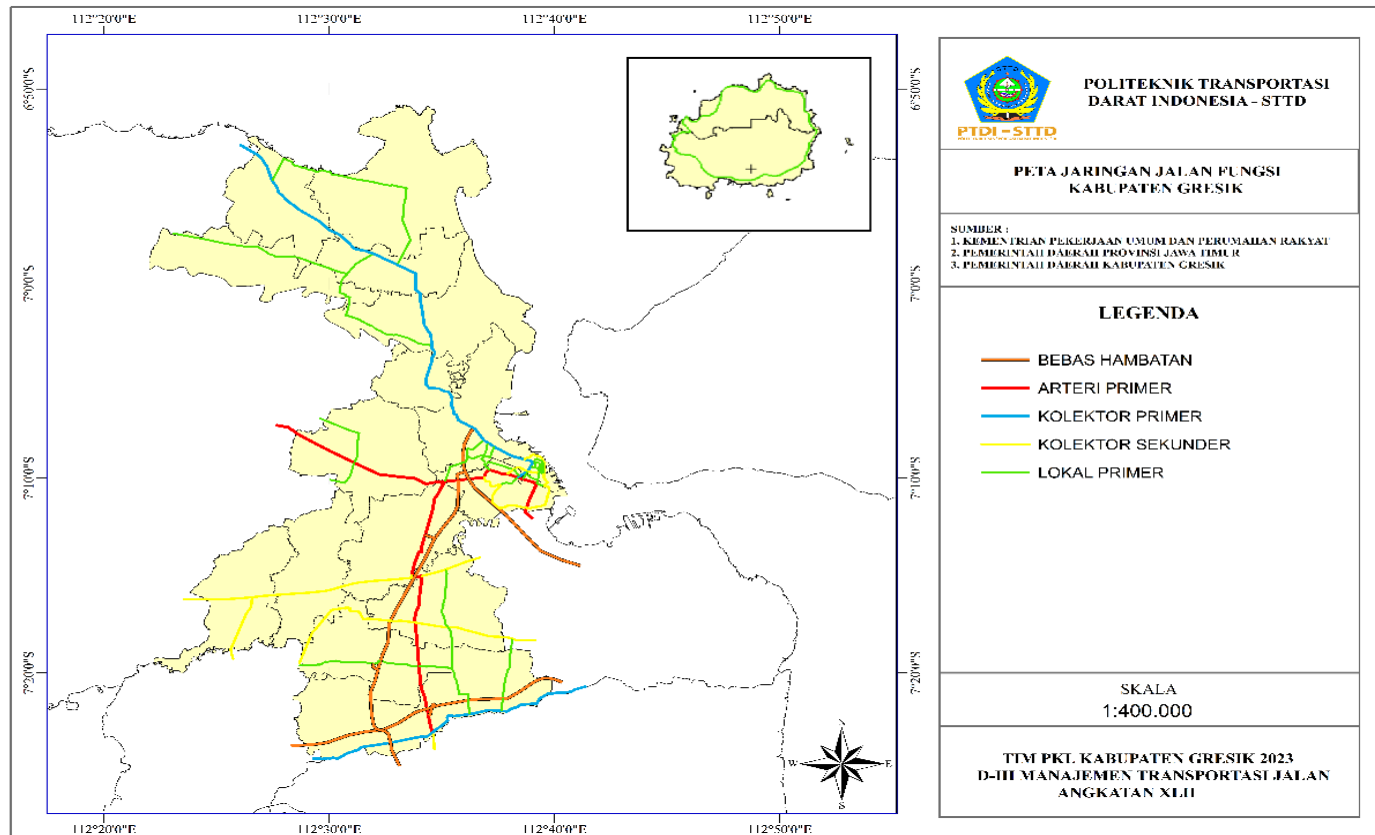
Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka 2022

Terdapat 3 kecamatan dari 18 kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Manyar (97,7 km²), Kecamatan Ujung Pangkah (94,82 km²), dan Kecamatan Sangkapura(118,27 km²) yang berada di Pulau Bawean.

2.2 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan komponen utama dalam sistem kehidupan sistem pemerintahan dan system kemasyarakatan sangat bergantung pada transportasi (Agus Alisa Putra 2018). Transportasi merupakan salah satu elemen dasar pendukung yang sangat mempengaruhi perkembangan di Kabupaten Gresik. Maka, suatu penataan dan manajemen lalu lintas yang baik akan menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan suatu sistem transportasi yang aman, selamat, cepat dan efisien.

Karakteristik moda di Kabupaten Gresik meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang. Kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum yang mengangkut penumpang terdiri dari Bus Transjatim, taksi, dan mpu. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, mobil box, truk 2 as, truk 3 as, truk gandeng, dan truk container. Di beberapa ruas jalan juga ditemui angkutan beroda 3, sedangkan untuk kendaraan tidak bermotor terdapat sepeda dan becak.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Gresik, 2023

Gambar II.2 : Peta Jaringan Jalan Kabupaten Gresik

Panjang jalan Kabupaten Gresik secara keseluruhan yaitu sepanjang 313.256 m berdasarkan stastusnya, jalan di Kabupaten Gresik terbagi menjadi Jalan Tol, Jalan Nasional, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten ,Pada **Gambar II.2** terdapat Peta Jaringan Jalan Berdasarkan fungsi jalan di Kabupaten Gresik terbagi menjadi Jalan bebas hambatan, Jalan arteri, Jalan kolektor, dan Jalan Lokal. Ruas jalan bebas hambatan di Kabupaten Gresik terdapat 4 segmen jalan, jalan arteri terdapat 16 segmen jalan, jalan kolektor terdapat 33 segmen jalan, dan jalan local terdapat 49 segmen jalan.

2.3 Kondisi Wilayah Studi

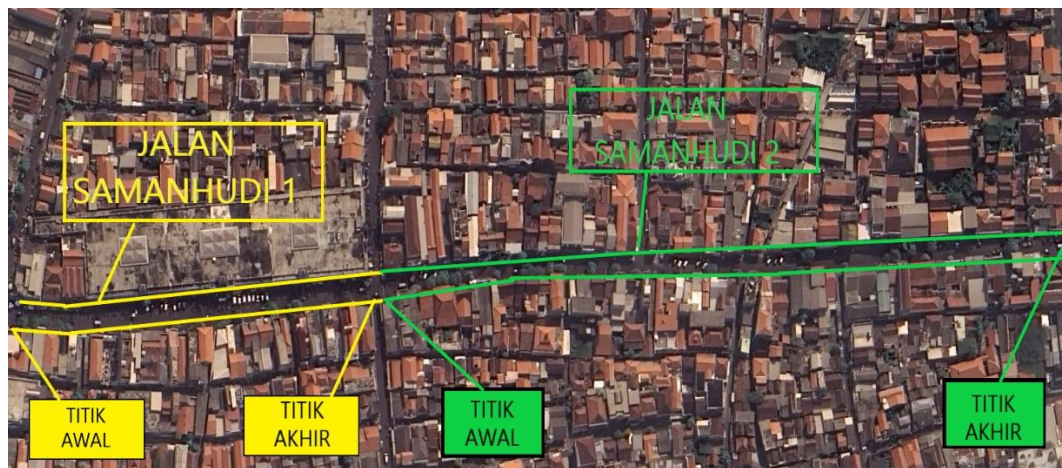
Di Jalan Samanhudi merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang terletak di Kabupaten Gresik. Jalan Samanhudi merupakan jalan Kabupaten dan fungsi jalan sebagai jalan lokal. Tata guna lahan di sekitar Jalan Samanhudi meliputi, pertokoan, perdagangan, dan jasa.

Ruas Jalan Samanhudi mempunyai 2 segmen yang mana segmen 1 merupakan jalan lokal primer dengan tipe jalan 2/1 UD yang memiliki lajur efektif 6,8 meter sedangkan segmen 2 memiliki lebar efektif 6 meter, Ruas Jalan Samanhudi 1 memiliki lebar jalan total sebesar 16,8 m, dan memiliki lebar efektif sebesar 6,8 m yang mana terdapat parkir on street yang memiliki lebar 10 m yang berakibat lebar efektif Pada ruas Jalan Samanhudi menjadi hanya 6,8 m. Pada ruas Jalan Samanhudi 1 ini terdapat aktivitas pedagang kaki lima yang berjualan pada pagi hingga malam di badan jalan hal demikian menyebabkan tergangunya kinerja lalu lintas pada ruas Jalan Samanhudi. lokasi Jalan Samanhudi bisa dilihat pada **Gambar II.4** .



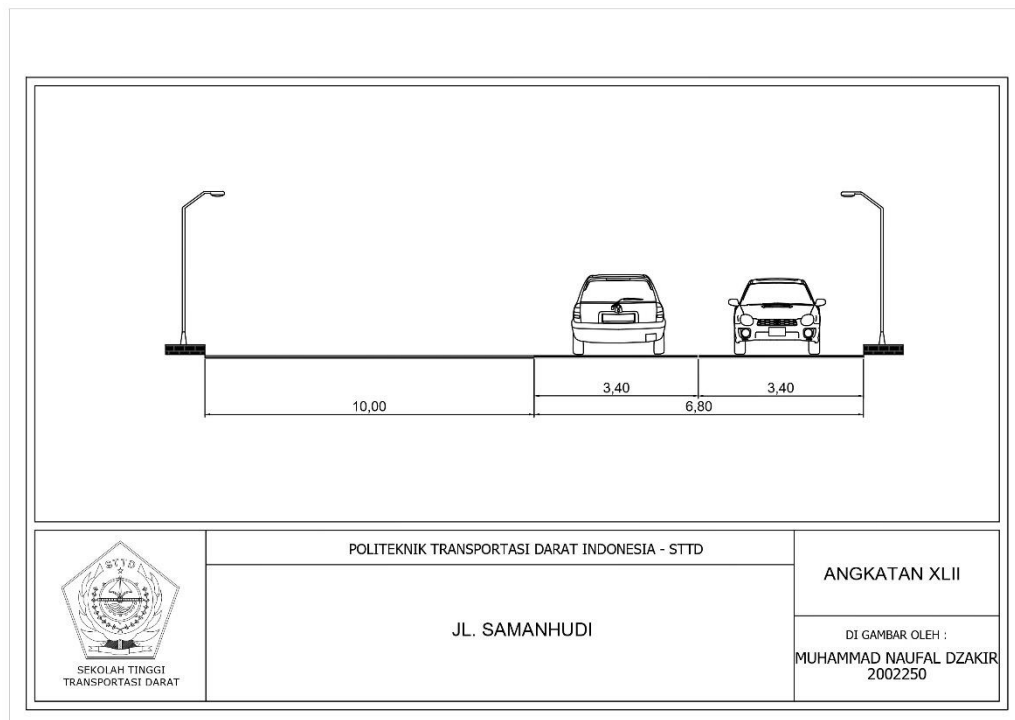
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II.3 : Kondisi Ruas Jalan Samanhudi



Sumber : Google Earth

Gambar II.4 : Lokasi Jalan Samanhudi



Gambar II.5 : Penampang Melintang Jalan Samanhudi

Padatnya kondisi ruas Jalan Samanhudi ini dapat ditandai dengan adanya konflik antara kendaraan melintas ruas jalan dengan para pedagang kaki lima, serta adanya para pejalan kaki semakin menambah permasalahan yang terjadi. Penyebab permasalahan – permasalahan tersebut diantaranya yaitu pedagang yang berjualan di bahu jalan, pengunjung yang kendaraannya di parkir di bahu jalan, serta pejalan kaki yang berjalan di sekitar bahu jalan. Terdapatnya parkir on street sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas dan proses lalu lintas akan terhambat dengan adanya parkir (Hani 2015). sehingga hal – hal tersebut dapat mengurangi lebar efektif ruas Jalan Samanhudi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kurangnya peraturan pengelolaan fasilitas prasarana di Kawasan tersebut. Sehingga diperlukan manajemen dan rekayasa lalu lintas pada ruas Jalan Samanhudi.